

PELATIHAN PEMBENTUKAN MINDSET KEWIRAUSAHAAN UNTUK MEMPERKUAT KARIER WIRAUSAHA KAUM MUDA KEVIKEPAN SURABAYA BARAT

Ninuk Muljani¹

Lena Elitan²

Yulius Koesworo³

Widya Mandala Catholic University Surabaya

ninuk@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 8 April 2019

Revised : 30 April 2019

Accepted : 8 Mei 2019

JEL Classification:

Key words:

Mindset, kewirausahaan, kaum muda

DOI: <https://doi.org/10.33508/v3i1.2860>

LATAR BELAKANG

Latar Belakang

Dewasa ini, Indonesia baru memiliki 1,65% wirausahawan dari jumlah populasi penduduk Indonesia. Idealnya, untuk menjadi negara yang makmur, suatu negara harus memiliki minimum 2% entrepreneur dari total penduduknya. Selain itu, jika dibandingkan dengan negara maju, semisal Amerika Serikat, jumlah usahawan mencapai 11,5%. Bila dibandingkan dengan negara tetangga, Indonesia tetap masih tertinggal jauh. Singapura, misalnya, yang memiliki 7,2% usahawan, Jepang 11%, China 10% dan Malaysia 3%. (Pos Sore, 17 November 2015).

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional umumnya lulusan

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha awal, dalam hal ini memulai usaha. Mengacu permasalahan mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan ini bertujuan agar mahasiswa semakin memiliki mindset berwirausaha, memahami pemilihan jenis usaha yang tepat, memahami bagaimana langkah-langkah memulai usaha dan memahami kiat kiat berwirausaha.

ABSTRACT

This community service activity is to improve student competence in early entrepreneurship, in this case starting a business. Referring to partner problems, the solution offered is entrepreneurial training.

This training aims to make students increasingly have an entrepreneurial mindset, understand the selection of the right type of business, understand how to start a business and understand entrepreneurial tips.

SLTA minat menjadi wirausaha dikisaran 22,4% dan perguruan tinggi pada angka 6,14%. Jadi kecenderungannya lebih minat menjadi pekerja atau karyawan (job seeker) dibandingkan dengan yang berupaya menciptakan kerja.

Pilihan menjadi wirausaha ini belum begitu banyak tumbuh di kalangan generasi muda. Membludaknya pendaftar CPNS, mental menjadi selebritis dadakan atau politisi karbitan menunjukkan masih rendahnya karakter mental kewirausahaan pemuda kita. Tampak masih sangat kuat mental ambtenar, yaitu mengharapkan output pendidikan sebagai pekerja dalam diri generasi muda karena menganggap pegawai negeri memiliki status sosial yang cukup tinggi dan disegani.

Beberapa hal di atas menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan sehingga para generasi muda ketika sudah selesai menempuh semua rangkaian pendidikan formal tidak bingung mencari kerja tetapi malah bisa menciptakan pekerjaan. Semakin banyak generasi muda yang menciptakan lapangan kerja, maka akan berdampak positif bagi lingkungan dan peningkatan kesejahteraan serta membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah ekonomi yang dihadapi.

Kewirausahaan sendiri diartikan usaha-usaha kreatif yang menghasilkan sesuatu yang baru, yang menciptakan nilai atau manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, sesungguhnya seorang entrepreneur adalah inovator atau pembaharu baik bagi lingkungan sosial ekonomi masyarakat maupun bagi dirinya sendiri.

Adanya kebutuhan pendidikan kewirausahaan ini tercermin juga pada umpan balik yang diperlukan untuk kegiatan selanjutnya atas kegiatan pengabdian masyarakat bertopik "Kecerdasan Finansial Bagi Kaum Muda Kevikepan Surabaya Barat (Junaedi, dkk., 26 April 2015) dan salah satu harapan mereka adalah pelatihan kewirausahaan bagi mereka.

Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko. Pendidikan kewirausahaan berupaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya karakter kewirausahaan pada generasi muda (kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko). Oleh karena itu dalam pendidikan kewirausahaan diakselerasi pengalaman dan pola pikir perilaku

seorang wirausaha pada peserta didik hingga dia berperilaku dan berwirausaha.

Kondisi kaum muda yang cenderung lebih minat menjadi pekerja atau karyawan (job seeker) dibandingkan dengan yang berupaya menciptakan kerja memerlukan solusi melalui upaya pemberdayaan kewirausahaan. Dalam pemberdayaan ini sasarannya adalah kaum muda dalam wilayah kevikepan Surabaya Barat. Kaum dalam hal ini adalah mereka yang bersatus mahasiswa dengan target jumlah 50 orang mahasiswa, yang berasal berbagai perguruan tinggi dan anggota organisasi Persatuan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) St.Lucas Surabaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan ini diajukan sebuah program kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Pembentukan Mindset Kewirausahaan Untuk Memperkuat Karier Wirausaha Kaum Muda Kevikepan Surabaya Barat"

Perumusan Masalah

Permasalahan mitra adalah alasan diusulkannya program pengabdian ini. Adapun masalah kemitraan pengabdian ini adalah kondisi kaum muda yang cenderung lebih minat menjadi pekerja atau karyawan (job seeker) dibandingkan dengan yang berupaya menciptakan kerja.

Kondisi ini memerlukan solusi melalui upaya pemberdayaan. Kebutuhan pendidikan kewirausahaan kaum muda ini sejalan harapan kaum muda atas kegiatan pengabdian masyarakat bertopik "Kecerdasan Finansial Bagi Kaum Muda Kevikepan Surabaya Barat (Junaedi, dkk.26 April 2015) adanya pelatihan kewirausahaan. Dengan demikian lemahnya mindset kewirausahaan menjadi alasan diadakannya pengabdian masyarakat.

Tujuan Kegiatan

Mengacu perumusan masalah di atas, maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha awal, dalam hal ini memulai usaha. Mengacu permasalahan mitra di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan ini bertujuan agar mahasiswa semakin memiliki mindset berwirausaha, memahami pemilihan jenis usaha yang tepat, memahami bagaimana langkah-langkah memulai usaha dan memahami kiat kiat berwirausaha. Sedangkan manfaat terlaksananya pengabdian masyarakat ini dapat ditinjau tiga pihak.

- (1) Untuk Kelembagaan Unika Widya Mandala Surabaya, akan memperkuat rencana induk penelitian yang telah terumuskan yakni kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat diperkuat dengan para anggota koperasi memiliki sumber lain, selain gaji tetap
- (2) Untuk Pengusul, kegiatan pengabdian ini akan memperkaya pengalaman lapangan dalam kaitan dengan pemberdayaan kewirausahaan masyarakat.
- (3) Untuk Mahasiswa, kegiatan pengabdian ini merupakan upaya berperan guna memunculkan wirausaha muda.

Target Luaran

Adapun luaran hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: (1) Modul pelatihan dengan judul:

No	Judul Modul
1.	Membangun Mindset Kewirausahaan Kaum Muda
2.	Membangun Keberanian Wirausaha
3.	Perubahan dan Mindset Entrepreneur

Metode Pelaksanaan

Adapun alur kerangka pemecahan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama, indentifikasi masalah masalah yang dihadapi kaum muda di kevikepan Surabaya Barat Surabaya. Temuan masalah ini mengacu wawancara dengan pengurus dan Manajemen. Kedua, bertitik tolak dari kondisi eksternal dan internal, hasil umpan balik kegiatan pengabdian masyarakat. Ketiga, menterjemahkan modul tersebut dalam sasaran belajar. Berikut ini alur kerangka pemecahan masalah untuk kiat kiat memulai usaha dengan metode pembelajaran orang dewasa bagi Kaum Muda Kevikepan Surabaya Barat.

KAJIAN LITERATUR

Berpikir Perubahan

Banyak entrepreneur yang tidak menyadari bahwa dunia ini penuh dengan perubahan dan mereka tidak boleh duduk enak melewati hidup dari keuntungan tanpa kewaspadaan, perubahan bisa terjadi setiap saat, tetapi manusia selalu menyangkalnya dan tetap asyik dengan harapan harapannya yang seakan akan hidup dan nasibnya tidak pernah ada perubahan. Manusia melihat perubahan tetapi tidak mampu melihatnya, punya mata tetapi tidak melihat. Modul ini bertujuan agar peserta memahami faktor faktor yang mempengaruhi perubahan.

Ada tiga alasan mengapa perubahan yang terjadi kali ini benar benar luar biasa :

1. Perubahan yang terjadi saat ini bersifat discontinue dan tidak berada dalam satu pola tertentu.
2. Perubahan sekecil apapun yang terjadi akan menyebabkan perbedaan besar pada seluruh umat manusia termasuk cara bekerja dan bahkan cara hidup.
3. Perubahan yang discontinue itu akan memerlukan orang berpikir terbalik, hal ini dikatakan sebagai *CHANGE*.

Mindset Kewirausahaan: Pendekatan Konsep dan Games

Banyak orang sukses memprogram otak bawah sadarnya untuk melakukan perubahan yaitu dengan teknik Visualisasi dan teknik afirmasi. Teknik Visualisasi: Pertama tetapkanlah tujuan yang jelas, menantang dan spesifik, misalnya anda membayangkan ingin memiliki jaringan toko buku khusus untuk anak-anak:

1. Rilex, ciptakan moment santai yang membuat otak anda lebih terbuka untuk memulai dan memperkuat cara kerja yang benar.
 2. Fokuskan latihan pada langkah nyata yang mesti dilakukan untuk membuka jaringan toko buku anak anak itu, apa saja yang diperlukan, tahapannya, bagaimana mengelola toko itu, melakukan promosi, mengelola karyawan, dan membesarkannya menjadi toko buku pilihan anak anak.
 3. Bayangkan tujuan anda sedetail mungkin, bayangkan segalanya, lokasi persisnya desain interior, kombinasi warna meja dan kursi serta tata letak buku, kemudian bayangkan juga keramaian dan keriangan anak anak yang memenuhi setiap sudut toko anda.
 4. Libatkan emosi rasakan bagaimana nikmatnya mampu meraih tujuan itu dengan sempurna, bagaimana rasanya memiliki jaringan kios buku anak anak yang tiap hari ramai dikunjungi anak anak dan orang tuanya. Menyertakan perasaan dan emosi akan memperkuat sistem cara kerja yang benar dalam otak anda.
 5. Lakukanlah hal yang sama berulang ulang untuk mendapat hasil yang optimal lakukanlah visualisasi positif setiap kali anda mempunyai waktu luang minimal sehari
- Teknik Afirmasi.** Kalau anda menginginkan perubahan kecil dalam

hidup, ubahlah perilaku anda, namun bila anda menginginkan perubahan perubahan yang besar yang mendasar, ubahlah pola pikir anda.

Pokok Bahasan: Penguatan Mindset

Kewirausahaan berdasarkan pengalaman Pada modul ini akan dipaparkan pengalaman pelaku dalam penguatan mindset kewirausahaan dengan panduan sebagai berikut:

- Mengapa tidak berwirausaha sejak dulu
- Mengapa orang tidak cepat memulai usaha
- Pilihan jenis usaha
- Mindset pemasaran
- Mindset mengelola uang

METODE PELAKSANAAN

Rancangan Pelatihan

Untuk rancangan pelatihan pengabdian masyarakat melalui beberapa langkah yaitu: (a) Penentuan topik dan sasaran belajar (b) Pilihan Metode Pendekatan.

Topik dan Sasaran Belajar Ada empat topik pendidikan kewirausahaan dengan tema kiat-kiat memulai usaha dengan metode pembelajaran orang dewasa bagi mahasiswa.

No.	Topik	Sasaran belajar
1	Berpikir perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa orang sulit berubah • Faktor faktor yang menghambat perubahan • Faktor faktor pendukung perubahan • Esensi perubahan • Mengubah dari konsumtif ke produktif • Mengubah dari keinginan ke kebutuhan • Mencari sumber pendapatan lain selain gaji
2.	Mindset Kewirausahaan: Konsep dan games	<ul style="list-style-type: none"> • Arti penting mindset dalam hidup • Mengubah dari konsumtif ke produktif • Mengubah dari keinginan ke kebutuhan • Games: Visualisasi dan afirmasi
3	Pengalaman: Mindset Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa tidak berwirausaha sejak dulu • Mengapa orang tidak cepat memulai usaha • Pilihan jenis usaha • Kiat pemasaran • Kiat mengelola uang

Metode Pembelajaran

Sasaran yang ditetapkan di atas selanjutnya memberikan masukan terhadap pilihan metode pembelajaran. Mengingat bahwa peserta adalah mereka yang telah dewasa, maka metode pembelajaran mengacu pendidikan orang dewasa. Melalui pendidikan orang dewasa pemateri diharapkan mampu

mendorong perkembangan peserta ke arah tiga hal: membangkitkan semangat peserta, memberikan kemampuan kepada peserta agar dapat berbuat seperti diperbuat orang lain; dan memberi kemampuan kepada peserta untuk dapat menolak atau menerima hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan mereka. Pencapaian ke tiga aspek ini mengacu pada rasa percaya diri dan kemampuan hidup mandiri sesuai dengan status seseorang dalam masyarakat.

Materi dan metode pelatihan pengabdian akan diusahakan dan membuat pelatihan fun dan interaktif, menggunakan gabungan dari pembelajaran dengan waktu singkat dan terstruktur dengan praktik dan kegiatan interaktif, gabungan kelompok diskusi kecil, menyediakan bahan yang jelas dan mudah diikuti.

Adapun pengukuran keberhasilan pelatihan ini akan dilakukan dengan diskusi antara sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Hasilnya akan dituliskan untuk kebutuhan kegiatan pelatihan selanjutnya. Metode evaluasi dirancang dengan melakukan pre dan post test, dengan demikian dapat diketahui capai tujuan kegiatan dan umpan balik untuk kegiatan berikutnya.

Rencana dan Jadwal Kerja

Berikut ini rencana dan jadwal kegiatan

Rencana dan jadwal Kerja
Hari Sabtu, Tanggal 7 Mei 2016, Ruang A.203, Tempat Unika Widya Mandala Surabaya

WAKTU	KEGIATAN / MATA ACARA
07.00-07.45	Registrasi Peserta
07.45-08.00	Pembukaan dan Doa
08.00-09.30	Berpikir Perubahan
09.30-11.00	Mindset Kewirausahaan: Konsep dan Games
11.00-11.30	Break
11.30-13.00	Pengalaman: Kiat kiat memulai usaha I
13.00-14.30	Pengalaman: Kiat kiat memulai usaha II
14.30-14.45	Penutupan dan Doa

Organisasi

Personalia Tim

Nama	Kompetensi	Keterangan
Ninuk Muljani	Manajemen Pemasaran dan SDM	Ketua
Yulius Koesworo	Kewirausahaan dan Keuangan	Anggota
Lena Ellitan	SIM, Strategik, Pemasaran	Nara Sumber
Ibu Anik Yoseph	Praktisi	Nara Sumber
Mahasiswa	2 orang dalam proses konfirmasi	Tim

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan dengan judul "PELATIHAN PEMBENTUKAN MINDSET KEWIRAUSAHAAN UNTUK MEMPERKUAT KARIER WIRAUSAHA KAUM MUDA KEVIKEPAN SURABAYA BARAT" pada hari Sabtu, tanggal 7 Mei 2016, pukul 08.30 sampai dengan 14.15 WIB. Kegiatan ini dilakukan di ruang rapat Fakultas Bisnis, gedung A Lantai 2, di Ruang A203, Unika Widya Mandala. Peserta pelatihan berjumlah 37 orang anggota PMKRI di wilayah Surabaya Barat. Anggota PMKRI peserta terdiri dari anggota baru dan anggota senior, serta dihadiri oleh Ketua PMKRI. Pelatihan dibuka oleh Julius Koesworo selaku Ketua Pusat

Pelatihan Masyarakat tepat pukul 08.30 WIB. Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi utama yaitu "Membangun Mindset Wirausaha" secara bergantian oleh Drs. Ec. Julius Koesworo dan Dra. Ec. Ninuk Muljani, M.M. Materi diawali dengan Fenomena Pengangguran di Indonesia dan apa yang harus dilakukan untuk menghadapinya. Materi ini diberikan oleh Dra. Ec. Ninuk Muljani, MM, dilanjutkan dengan Materi ke dua: Membangun Mindset Wirausaha oleh Drs. Ec. Yulius Koesworo selama 120 menit. Selanjutnya peserta melakukan FGD yang dipandu Lena Ellitan, Ph.D.

Hal yang Dilakukan Setelah Lulus

No	Kelompok	Hal yang Dilakukan Setelah Lulus
1.	Kuning	Bekerja sesuai profesi/bidang masing-masing
2.	Putih	- Berwirausaha
3.	Biru	- Kerja (mengumpulkan uang untuk bisnis) - Petani, peternak sapi, penulis - PNS (guru 3T) - Perawat
4.	Pink	Bekerja sesuai bidangnya masing-masing

Hal yang Dilakukan Jika Tidak Mendapatkan Pekerjaan		
No	Kelompok	Hal yang Dilakukan Jika Tidak Mendapatkan Pekerjaan
1.	Kuning	Berwirausaha <ul style="list-style-type: none"> - Membuka kos-kosan (Bintang 3) - Bisnis kuliner - Bank desa - Bisnis barang elektronik - Usaha fotocopy dan print
2.	Putih	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka usaha distro - Membuka lembaga research "Education and Guidance Conselling" - Membuka café "Lo. Gue. Tahu" - Mengembangkan CU (Credit Union) Planning financial yang mempunyai social impact - Membuka EO "Pra Wedding"
3.	Biru	<ul style="list-style-type: none"> - Usaha kelompok tani - Petani, penulis - Membangun pabrik kopi, perusahaan konstruksi - Usaha - Membuka klinik
4.	Pink	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka firma hukum balai pelatihan kerja - Membuka apotek pribadi

Alasan Melakukan Bisnis yang Dipilih		
No	Kelompok	Alasan Melakukan Bisnis yang Dipilih
1.	Kuning	Pilihan <ul style="list-style-type: none"> - Kita harus memiliki pilihan - Faktor keadaan - Be self-employee
2.	Putih	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka usaha distro Karena manusia memerlukan kebutuhan primer, dengan berkembangnya jaman kitasebagai manusia selalu melibatkan life-style - Membuka lembaga research "Education and Guidance Conselling" Menyikapi krisis ilmu yang artinya minat peneliti masih kurang. Selain untuk membuka lapangan pekerjaan, juga untuk kontribusi nyata dalam negara. - Membuka café "Lo. Gue. Tahu" Karena makanan adalah kebutuhan manusia, café ini juga sangat unik. - Mengembangkan CU (Credit Union) Planning financial yang mempunyai social impact Membantu orang melalui CU, mempunyai social impact bagi masyarakat yang membutuhkan. - Membuka EO "Pra Wedding" Bisnis ini menggiurkan, pertumbuhan penduduk Indonesia semakin meningkat.
3.	Biru	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan pokok - Kesenangan-kebahagiaan - Menunjukkan daerah setempat-Maumere
4.	Pink	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan lapangan pekerjaan - Mengurangi angka pengangguran - Mencari penghasilan tambahan

PENUTUP

Walaupun kaum muda kreatif dalam upaya mengembangkan mindset wirausaha namun beberapa hambatan dalam pengembangan bisnis masih dihadapi terutama masalah permodalan dan pengembangan jejaring bisnis. Di samping itu hambatan-hambatan lain diantaranya juga yang berkaitan dengan akses finansial, kurangnya keahlian, pengetahuan, informasi dan teknologi.

Untuk pengembangan wirausaha di Indonesia, selain situasi ekonomi, hambatan pengembangan wirausaha juga berupa kurangnya pengetahuan bisnis,

entrepreneurship, regulasi birokrasi yang belum kondusif, korupsi, serta kurang dukungan pemerintah.

Saran

Oleh karenanya, diperlukan suatu penanganan yang intensif untuk menyelamatkan wirausaha yang ada di Indonesia. Hal yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak adalah bagaimana mengembangkan wirausaha ini agar dapat memberikan kontribusi dan pengaruh serta penciptaan nilai yang lebih besar kepada industri maupun masyarakat di sekelilingnya. Dari hasil diskusi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi wirausaha pada umumnya hambatan yang berkaitan dengan rendahnya kualitas sumberdaya manusia (SDM), lemahnya manajemen usaha, rendahnya akses terhadap sumber pembiayaan serta rendahnya pemanfaatan informasi dan teknologi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold A. Lazarus dkk, (1993), 40 Pikiran Beracun yang merusak Hidup anda, Jakarta PT Bhuana Ilmu Populer. (AL)
- Clara R.Pudjijoyanti. Konsep diri dalam pendidikan. Jakarta: Penerbit Arcan.1995.(CRP)
- Colin Turner, 2002. Lead to Seceed. Elex Media, 2002.
- Didin Wahyudin (2009) Key Succes Factors In MicroFinancing, paper pada Diskusi Panel Microfinance Revolution: "Future Perspective for Indonesian Market", Jakarta
- Jack Candfield&Mark Victor Hansen. Seajaib Lampu Aladin. Kafia.Bandung.
- Muh Awal Satrio N, 2006. Kewirausahaan Berbasis Spiritual, Yogyakarta: Penerbit Kayoon (SLAJC)

- Rhenald Kasali dan Arman Hakin, dkk (2010), Modul Kewirausahaan, Penerbit Hikmah. Jakarta.
- Rodney Overton (2004), Anda wirausahawan, Jakarta: Elexmedia Computindo, Jakarta.
- Robert T. Kiyosaki dan Sharon L. Lechter. 2002. The Cash Flow Quadrant (terjemahan): Panduan Ayah Kaya Menuju Kebebasan Finansial, P.T. Gramedia. 2001. (CFQ.RT)
- Robert T. Kiyosaki dan Sharon L. Lechter. Rich Dad, Poor Dad. Apa yang diajarkan orang kaya pada anak mereka tentang uang yang tidak diajarkan oleh orang miskin. Gramedia. 2001.
- Sandy Krauss, Set Yourself Free. PT Bhuana Ilmu Populer. Kelompok Gramedia Jakarta (SY, SK)
- Lillian Too. Strategies for Career Success (Terjemahan). Gramedia Jakarta, 1996.
- Puslatkop dan PK, Dep. Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 1945. 1997 (KI)
- Jackie Ambadar, dkk. Usaha yang cocok untuk anda. Yayasan Bina Karsa Mandiri. Jakarta 2004